

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya keselamatan pasien merupakan sebuah kewajiban, persepsi, kepercayaan, sikap dan kemampuan serta pola individu dan kelompok berdasarkan komitmen organisasi dengan perawatan pasien selama dirawat di rumah sakit. Penerapan budaya keselamatan pasien bertujuan untuk mendeteksi kesalahan yang akan terjadi atau telah terjadi yang dapat meningkatkan kesadaran dan membuat laporan jika terjadi insiden. Keselamatan pasien merupakan inti dari mutu pelayanan kesehatan. Untuk dapat mencapainya, diperlukan komitmen yang kuat dari tiap individu maupun tim. Kombinasi dari berbagai elemen di rumah sakit, secara bersama-sama menghasilkan sebuah situasi yang beresiko tinggi. Untuk dapat memahami risiko yang ada dalam sebuah proses yang kompleks pada pelayanan medis/ kesehatan, diperlukan informasi tentang berbagai kasus error dan nearmissed yang pernah dan dapat terjadi. Dari situ dapat dijadikan pembelajaran untuk menutup kesenjangan yang ada, mengurangi morbiditas dan mortalitas untuk mencapai mutu pelayanan yang diharapkan (WHO Patient Safety Curriculum, 2011).

Dalam Permenkes RI No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, dikatakan Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat

dicegah pada pasien, terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), Kejadian Potensial Cedera (KPC) dan Kejadian Sentinel.

Upaya untuk peningkatan budaya keselamatan pasien menjadi sebuah gerakan global yang menyebabkan perubahan transformasi yang luar biasa dalam cara pandang terhadap *patient safety*. Namun demikian, upaya keselamatan pasien hingga saat ini masih memprihatinkan sehingga sangat dibutuhkan pengumpulan data tentang berbagai kasus *error*, *nearmissed* dan kejadian yang tak diinginkan (KTD) untuk dapat meningkatkan pelayanan yang mengarah ke perbaikan terhadap budaya keselamatan pasien (Irviranty, 2014).

Di Indonesia terdapat 1.227 rumah sakit yang telah terakreditasi, namun hanya 668 insiden yang dilaporkan pada tahun 2016 secara nasional (Dhamanti et al, 2020). Berdasarkan hasil laporan (Daud, 2020) pada tahun 2019 hanya 12% dari 2.877 rumah sakit di Indonesia yang melaporkan insiden keselamatan pasien, dengan jumlah laporan insiden keselamatan pasien sebanyak 7.465. Jumlah tersebut terdiri dari 38% kejadian nyaris cedera (KNC), 31% kejadian tidak cedera (KTC), dan 31% kejadian tidak diharapkan (KTD). Berdasarkan hasil pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP) dalam 2 tahun terakhir terhitung sejak januari 2020 – desember 2021 di RS Aji Muhammad Parikesit terdapat 113 jumlah kasus yang terdiri atas 40,70% kejadian tidak diharapkan (KTD), 37,16% kejadian tidak cedera (KTC), 19,46% kejadian nyaris cedera (KNC), dan 1,76% kasus sentinel.

Implementasi keselamatan pasien yang dilakukan perawat dalam upaya untuk mengurangi insiden di rumah sakit diantaranya yaitu dengan melakukan cuci tangan, identifikasi pasien, memastikan keamanan obat dan melakukan komunikasi efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yang turut berperan dalam keefektifan penerapan keselamatan pasien dalam asuhan keperawatan diantaranya adalah kepemimpinan, motivasi, dan beban kerja. Kinerja sendiri merupakan landasan bagi pencapaian tujuan suatu organisasi, dalam penelitian kali ini tujuan organisasi yaitu keselamatan pasien. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan dalam organisasi ini, yaitu perawat. Selain faktor kepemimpinan, beban kerja dan motivasi terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu lingkungan kerja, disiplin kerja, budaya kerja, pengetahuan, sikap, perilaku, komunikasi, komitmen, jabatan, kualitas kerja, pelatihan, kepuasan kerja dan masih banyak lainnya. Pada penelitian kali ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat akan difokuskan pada kepemimpinan efektif, beban kerja dan motivasi.

Praktik kepemimpinan dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi motivasi dan kinerja perawat (Agnew et al., 2012). Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain atau bawahan untuk bekerja keras dengan kemampuan sepenuhnya demi tercapainya tujuan organisasi. Pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan kegiatan kerja sesuai keinginannya untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi (Gillies, 2000).

Pemimpin memegang peranan penting dalam keberhasilan kinerja perawat dalam penerapan *patient safety*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nurma Putraningrum mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien. Dalam penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* tersebut menunjukkan hasil terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan penerapan keselamatan pasien (Putriningrum, 2014).

Kepemimpinan yang efektif menjadi fasilitator kuat dalam membantu hubungan yang efektif antara sumber daya manusia, material, dan waktu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Gillies, 2000). Tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian kali ini adalah mengenai penerapan program *patient safety*. Kepemimpinan efektif meliputi enam komponen, yaitu pengetahuan, kesadaran diri, komunikasi, energy, tujuan, tindakan (Weiss and Tappen, 2014). Untuk meningkatkan kepemimpinan strategis yang efektif, seorang pemimpin harus menjadi ahli strategis, kemudian menjadi agen perubahan dan harus mampu menciptakan visi dan misi organisasi yang jelas dan relevan (Hidayah et al., 2015).

Dalam keperawatan kepemimpinan terdiri dari manajer puncak, manajer menengah, dan manajer lini pertama. Manajer puncak yaitu direktur dan wakil direktur keperawatan. Manajer menengah yaitu kepala bidang keperawatan dan supervisor. Manajer lini pertama yaitu kepala ruang (Swansburg, 2000). Kepala ruang menjadi pemimpin yang lebih sering berinteraksi dengan perawat

pelaksana. Peran kepala ruang untuk meningkat kinerja pasien dalam keberhasilan program keselamatan pasien menjadi sesuatu yang penting.

Pengkajian kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit dilakukan oleh masing-masing kepala ruang setiap bulan dengan menggunakan instrument yang terdiri dari penilaian kinerja klinis, perilaku serta pengembangan profesionalisme. Selain menggunakan instrument penilaian, kepala ruang juga melakukan interaksi dengan pasien atau keluarga pasien, dan juga rekan sejawat mengenai bagaimana keseharian seorang perawat yang dinilai. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala ruang didapatkan beberapa perawat memiliki mutu asuhan yang tidak konsisten, ketidak konsistenan mutu asuhan akan mempengaruhi kinerja perawat dalam pengimplementasian keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil topik kepemimpinan efektif, beban kerja dan motivasi kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Keselamatan pasien merupakan masalah yang penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Berbagai studi dan penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi insidensi keselamatan pasien, dampak dari pelaksanaan keselamatan pasien yang kurang optimal, dan peran kepemimpinan perawat terhadap pelaksanaan program keselamatan pasien.

Kepala ruang sebagai manajer lini pertama memiliki peran yang kritis dalam mendukung budaya keselamatan pasien dengan kepemimpinan efektif telah menunjukkan arti penting dalam menciptakan lingkungan yang positif bagi keselamatan pasien.

Pertanyaan penelitian yang peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?
2. Bagaimana pengaruh beban kerja perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang terhadap motivasi kerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?
5. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?
6. Bagaimana pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang terhadap beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?

7. Bagaimana peran motivasi sebagai variable intervening dalam memediasi pengaruh antara variable beban kerja terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?
8. Bagaimana peran motivasi sebagai variable intervening dalam memediasi pengaruh antara variable kepemimpinan efektif terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?
9. Bagaimana peran beban kerja sebagai variable intervening dalam memediasi pengaruh antara variable kepemimpinan efektif terhadap motivasi kerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menguji pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

- b. Menganalisis pengaruh beban kerja perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong
- c. Menganalisis pengaruh motivasi kerja perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong
- d. Menganalisis pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang terhadap motivasi kerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong
- e. Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.
- f. Menganalisis pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang terhadap beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong
- g. Menganalisis peran motivasi sebagai variable intervening dalam memediasi pengaruh antara variable beban kerja terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong
- h. Menganalisis peran motivasi sebagai variable intervening dalam memediasi pengaruh antara variable kepemimpinan efektif terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

- i. Menganalisis peran beban kerja sebagai variable intervening dalam memediasi pengaruh antara variable kepemimpinan efektif terhadap motivasi kerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini ialah untuk pengembangan ilmu manajemen rumah sakit dan menjadi rujukan bagi penelitian sejenis yang selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Keilmuan

Menambah sumbangan ilmu manajemen rumah sakit mengenai pengaruh kepemimpinan efektif kepala ruang, beban kerja dan motivasi perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

###### b. Bagi RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk meningkatkan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien serta diharapkan berguna sebagai masukan bagi rumah sakit dan pihak yang berkepentingan untuk kemajuan dan perkembangan rumah sakit.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai pelayanan kesehatan terutama mengenai kepemimpinan efektif, beban kerja, motivasi serta kinerja keperawatan dalam penerapan keselamatan pasien.